

**PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DENGAN TEMA “TAMPIL DI DEPAN UMUM  
SIAPA TAKUT”**

**<sup>1</sup>Andiwi Meifilina, <sup>2</sup>Rochmat Khudlori dan <sup>3</sup>Bina Andari,  
Universitas Islam Balitar  
Email: andiwimeifilina@unisba.ac.id<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Kemampuan public speaking juga penting untuk dipelajari oleh santriwan santriwati di pondok pesantren, mengingat pondok pesantren sering dikenal sebagai salah satu pencetak calon pendakwah atau calon da'i dari berbagai daerah. Dakwah di era milenial ini dapat dilakukan dengan memposisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat dikembangkan dan dievaluasi keberadaannya. Keilmuan dakwah perlu dikembangkan demnaji ilmu islam komunikasi yang lebih compatible dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan program pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi. Pelatihan public speaking dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar pada hari Sabtu, 05 Desember 2020. Peserta pelatihan terdiri atas 34 orang yang merupakan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat ini yaitu dari 5 pernyataan yang ada di angket, presentase poin 1 dan 3 sebesar 58,8% peserta merasa Sangat Setuju dan sebesar 41,17% peserta merasa Setuju. Sedangkan pada poin 2 sebesar 50% peserta merasa Sangat Setuju dan sebesar 50% peserta merasa Setuju. Kemudian untuk poin ke 4 sebanyak 44,11% peserta Sangat Setuju, 41,17% peserta merasa Setuju, dan sisanya sebanyak 14,7% menjawab Tidak Setuju. Kemudian pada poin 5 sebanyak 55,8% Sangat Setuju dan sebesar 41,17% Setuju. Sedangkan sebanyak 2,9% merasa Tidak Setuju.

***Kata kunci:*** *Public Speaking, Pondok Pesantren, Tarbiyatus Sholihin*

**ABSTRACT**

*Public speaking skills are also important to be learned by female students in Islamic boarding schools, considering that Islamic boarding schools are often known as one of the printers for prospective preachers or prospective da'i from various regions. Da'wah in this millennial era can be done by positioning da'wah as a science that can be developed and evaluated for its existence. Da'wah science needs to be developed so that it becomes an Islamic communication science that is more compatible with the development of society and science. The implementation of this training program is divided into several stages which include the provision of materials, training, distribution of questionnaires and evaluation. The public speaking training was held at the Tarbiyatus Sholihin Islamic Boarding School, Kanigoro, Blitar, on Saturday, December 5, 2020. The training participants consisted of 34 students who were students of the Tarbiyatus Sholihin Islamic Boarding School, Kuningan Kanigoro, Blitar. The results of the evaluation of this community service were from 5 statements in the questionnaire, the percentage points 1 and 3 were 58.8% of participants felt Strongly Agree and 41.17% of participants felt Agree. While in point 2, 50% of participants felt strongly agree and 50% of participants felt agreed. Then for point 4 as many as 44.11% of participants Strongly Agree, 41.17% of participants feel Agree, and the remaining 14, 7%*

answered Disagree. Then at point 5 as much as 55.8% Strongly Agree and 41.17% Agree. Meanwhile, 2.9% felt Disagree.

**Keywords:** *Public Speaking*, Islamic Boarding School, Tarbiyatus Sholihin

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman sudah memasuki era globalisasi, dimana setiap elemen kehidupan telah bermetamorfosis menjadi lebih baik, tetapi ada juga yang mengalami kehancuran. Manusia merupakan elemen yang penting karena manusia merupakan hal yang mendominasi atau bahkan merupakan penyebab utama perubahan zaman (Mufid, 2012).

Tingkah laku, cara berfikir, dan apa yang dia ucapkan merupakan berbagai aspek yang dapat digunakan untuk menilai kualitas dari seorang manusia (Ahmadi, 2009). Dengan berbicara orang lain akan mengetahui kemampuan seseorang dan dapat menilainya atau dikenal dengan istilah *Public Speaking*, oleh karena itu kemampuan verbal seseorang dinilai penting.

*Public speaking* merupakan sebuah rumpun dari keluarga ilmu komunikasi (retorika). Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang langsung dengan bertatap muka (Liliweri, 2010). Menurut David Zarefsky (1999) dalam *Public Speaking Strategic for Success: "Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners."* (*Public speaking* adalah sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan, di mana pesan dan lambang terus berinteraksi, di antara pembicara dan pendengarnya.)

Pada praktiknya, banyak orang yang belum memahami betapa pentingnya menguasai teknik tentang berbicara di depan umum, padahal hal ini merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk terjun ke lapangan. Fenomena terdekat yang paling sering dijumpai mengenai pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* adalah praktik didalam kelas, banyak siswa yang tidak dapat menguasai dirinya ketika berbicara depan kelas ketika berpresentasi sehingga apa yang ingin dia sampaikan tidak sampai kepada sasaran dan bahkan adapula yang tidak berani mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuan dirinya tidak dapat terlihat

Kebutuhan kemampuan *public speaking* di dunia sekolah saat ini juga semakin dirasakan. Tidak hanya untuk menunjang kemampuan siswa berprestasi di sekolah secara akademik saja, namun juga menunjang kemampuan siswa berprestasi di bidang lain di luar

sekolah. Bukan hanya di sekolah formal saja, akan tetapi kemampuan *public speaking* juga penting untuk dipelajari oleh santriwan santriwati di pondok pesantren, mengingat pondok pesantren sering dikenal sebagai salah satu pencetak calon pendakwah atau calon da'i dari berbagai daerah. Dakwah di era milenial ini dapat dilakukan dengan memosisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat dikembangkan dan dievaluasi keberadaannya. Keilmuan dakwah perlu dikembangkan demi jadi ilmu islam komunikasi yang lebih *compatible* dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan (Asfaruddin & Nurlianti, 2020).

Kemampuan *public speaking* seorang siswa SMA maupun santri pondok pesantren saat ini bisa sangat mempengaruhi kualitas diri mereka. Bagi siswa SMA saat ini tuntutan untuk anak SMA/ sederajat tidak hanya pada kualitas kognitif mereka saja. Tetapi kualitas diri mereka untuk bisa berprestasi secara akademis di luar sekolah juga sudah menjadi tuntutan, tidak hanya untuk siswanya saja tetapi juga akan mempengaruhi kualitas sekolah. Semakin banyak siswa yang berprestasi di berbagai ajang kompetisi, maka nama sekolah pun juga secara otomatis akan naik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara seseorang berbicara kepada forum dengan menggunakan teknik-teknik *public speaking* yang baik dan benar. Adapun tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dari *public speaking* pada santri Pondok Pesantren. (2) meningkatkan kepercayaan diri santri Pondok Pesantren dalam praktik *public speaking* (3) meningkatkan prestasi yang diraih santri Pondok Pesantren dengan memberikan pengetahuan tentang *public speaking*.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan program pelatihan pengabdian dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Peserta dalam pelatihan pengabdian ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu meliputi pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi.

a. **Pemberian Materi**

Kegiatan presentasi atau pemberian materi dimaksudkan untuk membuka wawasan mengenai *public speaking* (Putri & Martanti, 2019), terutama tentang teori dan teknik *public speaking* yang baik dan benar.

b. **Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dengan mempraktekkan cara berbicara di depan forum sesuai dengan

teori-teori. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk membuat naskah singkat sebagai bahan untuk praktik *public speaking*.

c. Pembagian angket

Setelah proses pelatihan *public speaking* selesai, dilakukan pembagian angket. Angket dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban masing-masing. Tujuan dari pembagian angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap tata cara dan teori *public speaking* (Arwati & Syarif, 2018).

d. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan *public speaking* selesai. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan peserta dalam meningkatkan keterampilan serta tata cara berbicara di depan forum..

### PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar pada hari Sabtu, 05 Desember 2020. Peserta pelatihan terdiri atas 34 orang yang merupakan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Peserta pelatihan dibekali dahulu mengenai teori terkait *public speaking*.

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, peserta mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan baik dan penuh antusiasme. Semua peserta berpartisipasi secara aktif dalam praktik *public speaking*, termasuk ketika diberikan materi dan tanya jawab mengenai tata cara *public speaking* sesuai dengan forum. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan ayat suci Al-Qur'an.



Gambar 1. Foto pembukaan oleh MC  
Sumber : Pengabdian, 2020



Gambar 2. Foto menyanyikan lagu  
Indonesia Raya  
Sumber : Pengabdian, 2020



**Gambar 3. Foto pembacaan ayat suci Al-Qur'an**  
Sumber : Pengabdian, 2020



**Gambar 4. Foto peserta pengabdian masyarakat**  
Sumber : Pengabdian, 2020

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai teori dan tata cara *public speaking* sesuai dengan forum. Setelah pemberian materi selesai tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membuat naskah *public speaking* yang terdiri dari IBC (*Introduce Body Closing*) dan kemudian para peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di depan peserta lain.



**Gambar 5. Foto pemberian materi oleh Rochmat Khudlori**  
Sumber : Pengabdian, 2020



**Gambar 6. Foto pemberian materi oleh Andiwi Meivilina**  
Sumber : Pengabdian, 2020



**Gambar 7. Foto pemberian materi oleh Bina Andari**  
Sumber : Pengabdian, 2020



**Gambar 8. Foto praktik *public speaking***  
Sumber : Pengabdian, 2020

Sebelum kegiatan berakhir, peserta pengabdian masyarakat diberikan angket untuk melihat seberapa paham dan pengetahuan peserta tentang teori dan tata cara *public speaking* setelah menerima materi dan praktik secara langsung. Kemudian para peserta juga diberikan waktu untuk bertanya kepada tim pengabdian apabila ada hal yang kurang dipahami selama proses kegiatan berlangsung.

Antusiasme peserta pengabdian tidak hanya sampai pada tahap berakhirnya kegiatan pengabdian *public speaking* ini, akan tetapi para santriwan/santriwati juga berharap bahwa kegiatan seperti ini lebih sering diadakan di lingkungan Pondok Pesantren.

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pelatihan *public speaking* melalui angket penilaian akhir (post-test).

**Tabel 1. Angket Pengabdian Masyarakat Pelatihan *Public Speaking* dengan Tema “Tampil di Depan Umum Siapa Takut”**

No	PERNYATAAN	PRESENTASE			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan <i>Public Speaking</i> bersama Universitas Islam Balitar	58,8%	41,17%	-	-
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan <i>Public Speaking</i> bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan saya	50%	50%	-	-
3	Donor/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	58,8%	41,17%	-	-
4	Apakah keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	44,11%	41,17%	14,7%	-
5	Apakah kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	55,8%	41,17%	2,9%	-

**Sumber : Pengabdian, 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan *Public Speaking* bersama Universitas Islam Balitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 58,8% Sangat Setuju dan sebesar 41,17% Setuju.

2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan *Public Speaking* bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 50% Sangat Setuju dan sebesar 50% Setuju.
3. Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan para peserta pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 58,8% Sangat Setuju dan sebesar 41,17% Setuju.
4. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang peserta ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 44,11% Sangat Setuju dan sebesar 41,17% Setuju. Akan tetapi sebanyak 14,7% menjawab Tidak Setuju, oleh karena itu kedepannya tim pengabdian akan berusaha untuk lebih responsif terhadap pertanyaan maupun permasalahan peserta pengabdian.
5. Para peserta bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali apabila kegiatan seperti ini diselenggarakan kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 55,8% Sangat Setuju dan sebesar 41,17% Setuju. Sedangkan sebanyak 2,9% merasa Tidak Setuju untuk berpartisipasi kembali dalam kegiatan seperti ini.

#### **SIMPULAN**

Kemampuan *public speaking* seorang santri pondok pesantren saat ini bisa sangat mempengaruhi kualitas diri mereka sendiri maupun citra dari Pondok Pesantren tersebut. Kualitas diri mereka untuk bisa berbicara di depan umum sesuai dengan teori perlu untuk asah dan dilatih. Keterampilan yang didapatkan oleh peserta pada pelatihan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan untuk menjadi calon da'i yang handal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat utamanya pelatihan tentang *public speaking* perlu untuk terus diadakan karena pada dasarnya masih kurangnya buku-buku yang membahas tentang teknik *public speaking*.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Umum, edisi revisi 2009.
- Arwati, S., & Syarif, A. (2019). Produk Olahan Pepaya Pada KWT Al-Muhajirin Di kelurahan Tamalarea Jaya Kecamatan Tamalanrea. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(1).

- Asfaruddin, A., & Nurlianti, N. (2020). Pendampingan Kader Calon Pendakwah di kampus Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 31-35.
- Liliweri, A. (2010). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana.
- Mufid, M. (2012). *Etika dan filsafat komunikasi*. Prenada Media.
- Putri, R. L., & Martanti, D. E. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 09-14.
- Zarefsky, D., & MacLennan, J. (1999). *Public speaking: Strategies for success*. Allyn and Bacon.